



# Optimalisasi Penerapan Layanan Bimbingan untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Ni Wayan Nerti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 2 Negara, Jembrana, Indonesia

## ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 February 2021

Received in revised form 13 March 2021

Accepted 10 April 2021

Available online 11 May 2021

*Kata Kunci:*

Layanan Bimbingan, Meningkatkan Hasil Belajar

*Keywords:*

Guidance Services, Improve Learning Outcomes

## ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan permasalahan-permasalahan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa, sehingga diperlukannya penerapan Layanan Bimbingan untuk membantu memberikan solusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Layanan Bimbingan terhadap hasil pembelajaran siswa pada program keahlian TPHPI bagi siswa kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dan objek penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 36 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kompetensi hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata kelas telah mencapai KKM (70,52), pada siklus II (76,58), dan pada siklus III (79,66). Simpulan penelitian ini adalah optimalisasi penerapan layanan bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan. Implikasi penelitian ini adalah dengan penerapan layanan bimbingan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa dan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta mengenal minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

## ABSTRAK

*Low student learning outcomes are caused by problems that come from within and outside of students, so it is necessary to implement the Guidance Service to help provide solutions. The purpose of this study was to analyze the application of Guidance Services to student learning outcomes in the TPHPI expertise program for class X students. This research is a classroom action research (PTK). The subjects of this study were student learning outcomes, and the object of this study was 36 students of class X. The data collection method used in this study is the test method. The instrument used in this study was a competency test instrument for student learning outcomes. The data analysis technique used quantitative statistical data analysis techniques. The results of this classroom action research indicate student learning outcomes in the first cycle seen from the class average have reached the KKM (70.52), in the second cycle (76.58), and in the third cycle (79.66). The conclusion of this study is the optimization of the application of guidance services to improve learning outcomes for class X Odd Semester TPHPI Expertise Program can significantly improve learning outcomes. The implication of this research is that the application of guidance services can solve problems that exist in students and make students more courageous in expressing opinions and recognizing the interests and talents of students.*

## 1. Pendahuluan

Keterlaksanaan Bimbingan Karir di sekolah-sekolah (SMK), di Indonesia keberhasilannya sudah teruji dalam memfasilitasi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, hanya sedikit sekali dari peserta didik yang memiliki akses akan Bimbingan Karir dan Pendidikan yang memberi arti dan relevan dalam

bidang keahliannya (Dharsana et al., 2020; Fatimah, 2015; Kumalasari & Susanto, 2017). Pasar Pekerja Muda Indonesia dan Dampak dari putus sekolah di usia muda dan pekerja anak, menunjukkan bahwa di bagian timur Indonesia keterlaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak dapat diterapkan secara optimal, sehingga mereka yang belum pernah disentuh oleh Bimbingan dan Konseling/Bimbingan Karier, mendapat kendala pada waktu mencari pekerjaan, sedangkan mereka yang sudah pernah memperoleh pelayanan Bimbingan dan Konseling/Bimbingan Karier sangat berguna dan mempermudah bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan (Hasanah et al., 2018; Novarita, 2014; Zulfa et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Negara, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK), di sekolah adalah kurangnya waktu yang terprogram terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling (BK), di sekolah cenderung ditakuti oleh siswa. Jika siswa di panggil oleh guru BK siswa cenderung siswa tersebut merasa takut, karena berkaitan dengan masalah yang ditujukan kepada siswa. Disamping hal tersebut Bimbingan dan Konseling di berikan kepada siswa dengan pola klasikal dan waktu yang sangat terbatas sehingga kurang menyentuh secara mendalam tentang bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa. Bimbingan dan Konseling yang diterapkan di SMK merupakan keterpaduan antara Bimbingan dan Konseling dengan Bimbingan Karir (Luddin, 2014; Putri et al., 2014; Santosa, 2013).

Demikian juga halnya keterlaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling/Bimbingan Karier di sekolah sangat sedikit mampu menyentuh siswa dalam memberikan pelayanan di bidang Bimbingan dan Konseling/Bimbingan Karier. Keterbatasan waktu, yang dialokasikan membuat guru BK, kurang leluasa melakukan diteksi terhadap potensi siswa dan kendala yang dihadapi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar mereka cenderung rendah (Devianti, 2015; Supriadi, 2016; Yulfitri et al., 2014).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang mereka capai yaitu: (1) faktor Internal siswa (seperti kesehatan, psdikologi siswa, faktor fisik mereka mungkin ada yang terganggu, keadaan ekonomi, mungkin keuangan dan finansial mereka kurang mendukung yang menyebabkan mereka kurang semangat dalam belajar dan berdampak terhadap hasil belajar yang mereka capai yaitu rendah; (2) faktor Eksternal yakni faktor lingkungan tempat tinggal kurang nyaman, faktor keluarga yang kurang kondusif, ada gangguan dari teman sebaya atau dari sekolah lainnya, faktor kenakalan remaja di lingkungnya serta faktor pembelajaran di sekolah dimana guru yang kurang memperhatikan kondisi siswanya (Agung & Alizamar, 2019; Rahim & Puluhalawa, 2018; Suryahadikusumah & Dedy, 2019).

Kondisi inilah yang menjadi tanggung jawab bagi guru BK, untuk melakukan perbaikan melalui layanan Bimbingan Konseling atau Bimbingan Karier. Pihak perencanaan program pengembangan Kurikulum nampaknya belum memprioritaskan program Bimbingan dan Konseling secara khusus, sehingga pelaksanaannya berlangsung secara klasikal, tidak ada ruangan khusus dengan alokasi waktu yang cukup sehingga layanan Bimbingan dan Konseling belum bisa diperoleh siswa secara maksimal. Penjadwalan pelayanan Bimbingan dan Konseling sering dikorbankan dengan kepentingan lainnya, dan jika terjadi hal demikian sering pelayanan Bimbingan dan Konseling menjadi tidak terlaksana. Jika terjadi kerusuhan di masyarakat seperti tawuran pelajar, perkelahian antar pelajar, maka kita baru tersentak, mengapa Bimbingan dan Konseling tidak diterapkan secara konstruktif, sampai menyentuh psikologis siswa, peran guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini menjadi sangat penting (Lupyanto & Dwikurnaningsih, 2014; Marsudi et al., 2015; Rahim & Puluhalawa, 2019). Kondisi demikian bisa disimpulkan bahwa dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Negara siswa baru memperoleh layanan klasikal, akibat dari belum terjadwalnya program layanan Bimbingan dan Konseling secara tersendiri dengan alokasi waktu yang cukup. Berdasarkan atas paparan permasalahan pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti berupaya dalam Penelitian ini untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, seperti: (1) penelitian yang dilakukan oleh (Rahim & Puluhalawa, 2019), yang memperoleh hasil bahwa Panduan Bimbingan Dan Konseling berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa; (2) penelitian yang dilakukan oleh (Novarita, 2014), yang memperoleh hasil bahwa implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling berpengaruh untuk mengatasi perilaku bolos siswa.; (3) penelitian yang dilakukan oleh (Suryahadikusumah & Dedy, 2019), yang memperoleh hasil bahwa implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar berpengaruh terhadap mengembangkan kemandirian siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap hasil pembelajaran siswa pada program keahlian TPHPI bagi siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis. Penelitian ini dilakukan di Kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara. Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Juli sampai September 2018, pada semester Ganjil taun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian sebanyak 36 orang siswa. Kelas itu dijadikan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (pra siklus) belum mencapai rata-rata KKM yang ditentukan oleh sekolah, sehingga perlu segera ditangani. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes kompetensi hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Dilakukan sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri 3 kali pertemuan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan, maka data tersebut diolah dan dihitung persentasenya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum hasil Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan pada siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI. Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara. Pertimbangan dan alasan mengapa siswa kelas ini dijadikan subyek penelitian, adalah karena Peneliti adalah merupakan guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) pada Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara, sehingga memungkinkan bagi Peneliti untuk berkonsentrasi dengan fokus penelitian tanpa harus meninggalkan tugas rutin. Peneliti juga ingin menerapkan pelayanan Bimbingan dan Konseling secara optimal, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pengambilan data awal dilakukan dengan pengamatan sebelum dilakukan penelitian dengan melihat hasil prasiklus dan hasil prasiklus tersebut dijadikan acuan dalam tindakan penelitian ini. Adapun hasil prasiklus yang diambil sebelum diterapkannya pelayanan Bimbingan dan konseling bagi siswa.

Hasil prasiklus dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) sebanyak 6 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM; (2) sebanyak 30 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga Kondisi demikian perlu dilakukan perbaikan melalui refleksi pada siklus I, II dan III. Siklus I, Pada tahap awal pelaksanaan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dilakukan, Peneliti melakukan kegiatan layanan dengan memberikan salam pembuka. Menyampaikan kepada siswa dalam belajar selalu diingatkan agar siswa dapat belajar dengan ceria, menyenangkan dan menghindari tentang hal-hal yang dapat mengganggu/menghambat pikiran dalam belajar. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi yang akan disampaikan serta melakukan pengamatan terhadap hasil tes awal yang telah dilakukan. Kekurangan-kekurangan atau masalah yang dialami siswa dalam menyimak isi atau materi Bimbingan dan Konseling diamati dengan cermat. Sesuai dengan perencanaan awal maka dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling sekaligus merupakan tindakan terhadap hasil pra siklus maka dilakukan refleksi melalui pertemuan yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Pada akhir pertemuan peneliti memberikan tes, hasil tes tersebut kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya di analisis. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata kelas telah mencapai KKM (70,52) jumlah rata-rata masih dibawah KKM, jika dilihat dari hasil perolehan nilai siswa pada siklus I ini, yaitu: (1) sebanyak 17 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM dan dinyatakan lulus; dan (2) sebanyak 19 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan dinyatakan tidak lulus. Kondisi ini masih memerlukan perbaikan terhadap prestasi siswa dari pra siklus ke siklus I. Namun diharapkan pada siklus II bisa mendapatkan peningkatan yang lebih baik. Tindakan /refleksi akan dilakukan pada siklus II ini dengan memfokuskan pada penerapan Bimbingan dan konseling bagi siswa secara lebih efektif. dalam Bimbingan ini di tingkatkan pemahaman siswa tentang menanamkan keyakinan siswa terhadap segala pelajaran yang telah dipelajari banyak memberi manfaat bagi siswa. Belajar dengan ekspresi dapat mengutarakan kembali dengan bahasa sendiri tentang apa yang menjadi kendala dalam belajar. Dalam Bimbingan ini siswa di bagi menjadi 3 Kelompok, wawalaupun Bimbingan ini diterapkan secara klasikal, namun untuk lebih memfokuskan dalam pelaksanaan bimbingan siswa dibagi menjadi 3 kelompok.

Pembuktian ini yang ingin Peneliti capai pada siklus II adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan ini merupakan aktualisasi dari rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam rencana pelaksanaan layanan bagi siswa. Hasil Bimbingan yang diperoleh siswa yang

diperoleh pada siklus II ini di kaji kembali atas kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam Bimbingan yang sudah dilaksanakan. Siklus II, hasil perolehan nilai siswa pada siklus II dilihat dari rata-rata kelas telah mencapai diatas KKM (76,58), jika dilihat dari hasil perolehan nilai siswa pada siklus I ini, yaitu: (1) sebanyak 26 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM; dan (2) sebanyak 10 orang siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM.

Kondisi ini masih memerlukan perbaikan walaupun telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara individu dari siklus I ke siklus II. Namun diharapkan pada siklus III bisa mendapatkan peningkatan yang lebih baik. Tindakan/refleksi akan dilakukan pada siklus III ini dengan memfokuskan pada penerapan Bimbingan dan Konseling secara lebih fokus pada siswa yang belum mampu meraih nilai hasil belajar diatas KKM. Namun tidak tertutup kemungkinan bagi siswa yang sudah mampu meraih nilai diatas KKM dapat lebih ditingkatkan melalui refleksi ini. Pembuktian ini yang ingin Peneliti capai pada siklus III sampai tuntas.

Siklus III, hasil perolehan nilai siswa pada siklus III dilihat dari rata-rata kelas telah mencapai diatas KKM (79,66), jika dilihat dari hasil perolehan nilai siswa pada siklus I ini, yaitu: (1) sebanyak 36 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM dan dinyatakan lulus; dan (2) sebanyak 36 orang siswa (100%) telah mencapai ketuntasan belajar dan telah membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tindakan /refleksi akan dilakukan pada siklus III ini dengan memfokuskan pada penerapan pengaturan kelompok dan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai yang tertuang dalam RPL Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan tindakan /refleksi pada siklus III telah terbukti hasilnya, bahwa sebanyak 100% siswa telah mencapai peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar melalui penerapan Bimbingan dan Konseling secara optimal.

Siklus I, hasil prestasi belajar siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian NKPI SMK Negeri 2 Negara, setelah diterapkannya pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan hasil belajar mereka maka hasil yang dicapai pada siklus I adalah (70.52). Dilihat dari perolehan nilai setiap siswa pada siklus I ini yaitu: (1) Sebanyak 17 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM; dan (2) Sebanyak 19 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Meningkatnya prestasi belajar seni musik yang dicapai oleh siswa dari prasiklus ke siklus I adalah karena Peneliti pada siklus I menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara. Siklus II, hasil prestasi belajar siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI telah mampu mencapai peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil yang dicapai pada siklus II adalah (76, 58). Dilihat dari perolehan nilai setiap siswa pada siklus II ini yaitu: (1) sebanyak 26 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM; (2) sebanyak 10 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Meningkatnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari siklus I ke siklus II adalah karena Peneliti pada siklus II menerapkan pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara struktur sebagaimana yang tertuang dalam RPL Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Siklus III, hasil belajar semua siswa pada siklus III dilihat dari rata-rata kelas telah menunjukkan diatas KKM 79, 66, jika dilihat dari hasil persiswa dari siklus II, dibandingkan dengan perolehan nilai pada siklus III, yaitu: (1) sebanyak 36 (100%) orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM dan dinyatakan lulus /telah mencapai ketuntasan belajar; (2) sebanyak 36 (100%) orang siswa yang telah mampu meningkatkan hasil belajar melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling secara intensif dan terstruktur seperti yang direncanakan dalam RPL pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara. Pada siklus III ini tidak ada lagi nilai hasil belajar siswa dibawah KKM. Keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti telah terbukti bahwa dengan menerapkan pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI SMK Negeri 2 Negara dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Bimbingan Konseling/Bimbingan Karier di sekolah sangat sedikit mampu menyentuh siswa dalam memberikan pelayanan di bidang Bimbingan dan Konseling/Bimbingan Karier. Keterbatasan waktu, yang dialokasikan membuat guru BK, kurang leluasa melakukan ditekni terhadap potensi siswa dan kendala yang dihadapi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar mereka cenderung rendah (Devianti, 2015; Supriadi, 2016; Yulfitri et al., 2014).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang mereka capai yaitu: (1) faktor Internal siswa (seperti kesehatan, psdikologi siswa, faktor fisik mereka mungkin ada yang terganggu, keadaan ekonomi, mungkin keuangan dan finansial mereka kurang mendukung yang menyebabkan mereka kurang semangat dalam belajar dan berdampak terhadap hasil belajar yang mereka capai yaitu rendah; (2) faktor Exsternal yakni faktor lingkungan tempat tinggal kurang nyaman, faktor keluarga yang kurang kondusif, ada gangguan dari teman sebaya atau dari sekolah lainnya, faktor kenakalan remaja di lingkungnya serta

faktor pembelajaran di sekolah dimana guru yang kurang memperhatikan kondisi siswanya (Agung & Alizamar, 2019; Rahim & Puluhalawa, 2018; Suryahadikusumah & Dedy, 2019).

Kondisi inilah yang menjadi tanggung jawab bagi guru BK, untuk melakukan perbaikan melalui layanan Bimbingan Konseling atau Bimbingan Karier. Pihak perencanaan program pengembangan Kurikulum nampaknya belum memprioritaskan program Bimbingan dan Konseling secara khusus, sehingga pelaksanaannya berlagsung secara klasikal, tidak ada ruangan khusus dengan alokasi waktu yang cukup sehingga layanan Bimbingan dan Konseling belum bisa diperoleh siswa secara maksimal. Penjadwalan pelayanan Bimbingan dan Konseling sering dikorbankan dengan kepentingan lainnya, dan jika terjadi hal demikian sering pelayanan Bimbingan dan Konseling menjadi tidak terlaksana. Jika terjadi kerusuhan di masyarakat seperti tawuran pelajar, perkelahian antar pelajar, maka kita baru tersentak, mengapa Bimbingan dan Konseling tidak diterapkan secara konstruktif, sampai menyentuh psikologis siswa, peran guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini menjadi sangat penting (Lupyanto & Dwikurnaningsih, 2014; Marsudi et al., 2015; Rahim & Puluhalawa, 2019). Kondisi demikian bisa disimpulkan bahwa dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Negara siswa baru memperoleh layanan klasikal, akibat dari belum terjadwalnya program layanan Bimbingan dan Konseling secara tersendiri dengan alokasi waktu yang cukup. Berdasarkan atas paparan permasalahan pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti berupaya dalam Penelitian ini untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, seperti: (1) penelitian yang dilakukan oleh (Rahim & Puluhalawa, 2019), yang memperoleh hasil bahwa Panduan Bimbingan Dan Konseling berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa; (2) penelitian yang dilakukan oleh (Novarita, 2014), yang memperoleh hasil bahwa implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling berpengaruh untuk mengatasi perilaku bolos siswa.; (3) penelitian yang dilakukan oleh (Suryahadikusumah & Dedy, 2019), yang memperoleh hasil bahwa implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar berpengaruh terhadap mengembangkan kemandirian siswa.

Implikasi penelitian ini adalah dengan penerapan layanan bimbingan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa dan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta mengenal minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

#### 4. Simpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik simpulan bahwa optimalisasi penerapan Layanan Bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas X Semester Ganjil Program Keahlian TPHPI dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan. Implikasi penelitian ini adalah dengan penerapan layanan bimbingan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa dan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta mengenal minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

#### Daftar Rujukan

- Agung, D. F., & Alizamar, A. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kreativitas Anak Berbakat. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 4(2). <https://doi.org/10.23916/08404011>
- Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 22–30. <https://doi.org/10.29210/1126%>
- Dharsana, I. K., Suarni, N. K., & Mahendra, I. G. N. (2020). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Autonomy melalui Lesson Study. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(2), 87. <https://doi.org/10.23887/jibk.v10i2.23281>
- Fatimah, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.15294/jubk.v4i1.6871>
- Hasanah, A., Ilyas, A., & Afdal, A. (2018). Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/insight.071.01>
- Kumalasari, R., & Susanto, B. (2017). Pengaruh layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual terhadap empati siswa. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(1), 20–27.

<https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i1.1162>

- Luddin, A. B. M. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.17977/jip.v19i2.4216>
- Lupyanto, L. S., & Dwikurnaningsih, Y. (2014). Pengembangan Pengukuran Kompetensi Kepribadian Berbantuan Komputer Untuk Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Satya Widya*, 30(2), 71–81. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p71-81>
- Marsudi, S., Suwarno, S., Wulandari, M. D., & Hastuti, W. (2015). Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di SD Muhammadiyah PK Surakarta Dan MIM PK Kartasura. *Warta*, 18(2), 126–134. <https://doi.org/10.23917/warta.v18i2.1952>
- Novarita, E. (2014). Perilaku Bolos Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 9–13. <https://doi.org/10.29210/196%y>
- Putri, R. M., S, N., & Daharnis, D. (2014). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/10.29210/120%y>
- Rahim, M., & Pulu Hulawa, M. (2018). Tracer Study Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo. *JP (Jurnal Pendidikan)*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p121-127>
- Rahim, M., & Pulu Hulawa, M. (2019). Pengembangan Panduan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 77–87. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5817>
- Santosa, H. (2013). Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja (Studi Pengembangan di Sekolah Menengah Atas SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung). *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i1.2455>
- Supriadi, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/jip.v1i1.2259>
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum*, 9(1), 44–56. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Yulfitri, F., Marjohan, M., & Sano, A. (2014). Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.29210/1118%y>
- Zulfa, M. Y., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan antara Locus of Control dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.29210/02017103>